

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Risky Alda Hufagaol  
NPM : 18110022  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jenjang : Strata (S1)  
Judul Penelitian : Pengaruh Strategi Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Siswi DI SMP HKBP Sidikalang.

Telah dipertabankan dihadapan dewan penguji pada tanggal 18 September 2024 dan memperoleh nilai A.

Dewan Penguji

<u>1. Dr. Harlen Simaniantak, S.Pd., M.Pd.</u>	Pembimbing	1. 
<u>2. Drs. Pontas Jamaluddin Sitorus, M.Pd</u>	Pembimbing	2. 
<u>3. Dr. Elza L.L. Saragih, S.S., M.Hum</u>	Penguji	1. 
<u>4. Rolan Manurung, S.Pd., M.Si</u>	Penguji	2. 

Mengetahui  
Dekan FKIP



Dr. Mula Sigiro, M.Si., Ph.D.

Mengetahui  
Ketua Program Studi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia



Juni Agus Simaremare, S.Pd., M.Si

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Strategi pembelajaran adalah pendekatan yang dipilih oleh seorang guru atau pelatih untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Teknik yang digunakan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Strategi pembelajaran meliputi berbagai teknik seperti ceramah, diskusi, kelompok, simulasi tanggung jawab. Menurut Gerlach & Ely (1980) Strategi pembelajaran merupakan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan Strategi Pembelajaran harus dirancang secara terstruktur dan sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan Strategi Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran ini terdapat dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar (Badar and Bakri 2022).

Strategi *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang mengutamakan seberapa aktif peserta didik dalam belajar dan seberapa terampil peserta didik ketika dihadapkan pada penyelesaian suatu permasalahan. Proses dari alur bagaimana peserta didik belajar ini tergantung dari seberapa kompleks permasalahan yang dihadapainya. Metode ini mengarahkan peserta didik dalam mendapatkan ilmu yang baru, menggunakan analisis pendapat dari berbagai pengetahuan serta pengalaman belajar yang dimiliki.

Setelah itu menghubungkan apa yang dimiliki dengan permasalahan belajar apa yang diberikan para guru kepada siswa, pada intinya pembelajaran yang berbasis pada masalah yang

harus dikembangkan untuk mencari pengalaman belajar siswa. Menurut N & Ratnasary (2020) Strategi problem based learning adalah strategi yang bertujuan membantu peserta didik agar mampu dalam menghadapi situasi kehidupan nyata dan belajar berperan menjadi orang dewasa dalam penyelesaian masalah. Tujuan khusus strategi problem based learning membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik dan menjadi siswa yang belajar mandiri (Muhartini, Mansur, and Bakar 2023).

Keterampilan Menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan kepada pihak lain secara tertulis. Menulis menurut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis, menuntut gagasan yang logis, diekspresikan dengan jelas dan ditata dengan menarik. Bentuk keterampilan menulis yang diajarkan kepada siswa yaitu menulis karangan narasi, deskripsi, Eksposisi, argumentasi dan persuasi. Dalam hal ini penulis memilih karangan deskripsi dengan media gambar yang sangat efektif untuk lebih menghidupkan pola pokok pembicaraan untuk menghindari rasa bosan dan keengganan siswa untuk bertanya.

Teks Deskripsi merupakan salah satu teks yang harus dikuasai oleh siswa, tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang masih perlu ditingkatkan dalam menulis teks deskripsi, meskipun mereka sudah memasuki tingkat SMP, ini disebabkan kurangnya siswa berlatih dalam menulis, misalnya dalam penggunaan ejaan, dalam memilih kosakata, dalam kesesuaian judul dengan isi karangan, dan faktor lainnya. Hal ini disebabkan kurangnya siswa dalam memperhatikan guru saat menjelaskan mata pelajaran tentang teks deskripsi sehingga dalam menulis teks deskripsi masih perlu ditingkatkan. Dalam menulis dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan, dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara

paragraf dengan paragraph berikutnya sehingga akan membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh. Pentingnya keterampilan menulis di sekolah agar menuntut siswa untuk dapat membuat sebuah tulisan, salah satu jenis tulisan deskripsi. Selain itu dalam pembelajaran menulis harus menggunakan media gambar agar proses pembelajaran tidak terlihat monoton dan kaku serta membosankan. Dengan menggunakan media gambar dapat terciptanya ide dalam membuat teks deskripsi tersebut, terutama dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran digunakan sebagai media alternative pembelajaran yang menulis karangan deskripsi. Dengan media gambar siswa akan lebih tertarik untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Selain itu media gambar diharapkan juga dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, tenang dan efektif sehingga mengurangi rasa jenuh dalam belajar. Pembelajaran menggunakan media gambar merupakan langkah yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa. siswa diminta untuk membuat teks deskripsi berdasarkan gambar tersebut. Dengan demikian ide dan gagasan siswa akan lebih baik mudah dituangkan secara jelas, kontrol dan lengkap.

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan.

Dalam hal ini guru merancang dan menyampaikan pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan individu antara siswa dalam hal kemampuan berpikir, kecepatan belajar, dan minat belajar. Hal ini mungkin dapat membuat peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dari materi pelajaran dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memberikan dukungan yang tepat dan

menyesuaikan cara pengajarannya untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari hasil belajar. Menurut (Howard Barrows & Kelson dalam Amir (2009:21) Problem based learning merupakan penggunaan yang menggunakan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada (Dirgantama, Santoso Th, and Ninghardjanti 2016).

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah yang diintegrasikan dengan kehidupan nyata, dalam PBL diharapkan siswa dapat membentuk pengetahuan atau konsep baru dari informasi yang didapatnya., sehingga kemampuan berpikir siswa benar-benar terlatih. Tujuan dari belajar problem based learning adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memungkinkan siswa mencapai potensi terbaik melalui adaptasi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dalam penelitian ini objek peneliti adalah pengaruh strategi Problem Based Learning dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa siswi di SMP HKBP Sidikalang.

Pada pembelajaran teks deksripsi ini ada beberapa masalah yang terjadi diantaranya yaitu kesulitan dalam merancang dan menyusun urutan langkah-langkah. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam merencanakan dan menyusun langkah-langkah secara sistematis dan logis. Kurangnya perhatian terhadap tata bahasa dan kosakta dalam kalimat. Siswa mungkin tidak memperhatikan tata bahasa dan ejaan yang baik. Sehingga teks prosedur yang mereka buat mungkin sulit dipahami, kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat untuk menjelaskan setiap langkah-langkah dalam teks deskripsi, penggunaan strategi problem based learning yang bisa membuat siswa siswi belajar sesuai dengan minat masing-masing siswa.

Pengaruh strategi Problem Based Learning bertujuan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran dengan gaya belajar dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Dengan menerapkan strategi problem based learning , saya dapat membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar teks deskripsi , memberikan tantangan yang lebih besar bagi siswa yang lebih terampil , dan memastikan bahwa semua siswa memahami konsep yang peneliti ajarkan. Selain itu, penggunaan belajar problem based learning dapat berpengaruh kepada siswa SMP HKBP sidikalang lebih efektif dan meningkatkan motivasi mereka dalam pembelajaran. Dengan memberikan pilihan pada siswa, misalnya dalam memilih topic atau format penulisan, siswa dapat merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan merasa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka sendiri.

Menurut pengamatan peneliti bahwa di SMP HKBP SIDIKALANG masih kurang dalam penerapan belajar Problem Based Learning sehingga dilakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Strategi Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa siwi di SMP HKBP Sidikalang”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas. Maka beberapa masalah yang diidentifikasi, yaitu :

1. Siswa kesulitan dalam merancang dan menyun urutan langkah-langkah teks deskripsi.
2. Kurangnya penguasaan kosakata siswa sehingga kurang tepat dalam memilih kata dalam kalimat.
3. Kesulitan dalam menemukan kata-kata yang tepat

4. Guru kurang menerapkan metode yang bisa membuat siswa siswi belajar sesuai minat masing-masing.
5. Guru yang kurang memperhatikan keberagaman siswa siswi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah yang digunakan penulis, yaitu kurangnya diperhatikan keberagaman siswa disekolah saat melakukan pembelajaran di kelas sehingga digunakan lah model pembelajaran Strategi Problem Based Learning untuk mmebantu menyelesaikan masalah. Maka jadilah sebuah batasan masalah yang lebih rinci dalam penelitian ini “ Pengaruh Strategi Problem Based Learning (PBL) Dalam meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi siswa siswi Di SMP HKBP Sidikalang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut rumusan masalah penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan Problem Based Learning Pada Siswa Siswi di SMP HKBP Sidikalang.
2. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi sesudah menggunakan Problem Based Learning Pada Sisw Siswi di SMP HKBP Sidikalang.
3. Bagaimana Pengaruh pembelajaran strategi prolem based learning dalam menulis teks deskripsi pada siswa siswi di SMP HKBP Sidikalang.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Setiap melakukan penelitian pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan rumusan masalah. Penelitian ini memenuhi beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi sebelum menggunakan strategi problem based learning di SMP HKBP Sidikalang
2. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan menulis teks deskripsi sesudah menggunakan strategi problem based learning di SMP HKBP Sidikalang
3. Untuk Mengetahui Pengaruh yang relevan sebelum dan sesudah menggunakan strategi problem based learning di SMP HKBP Sidikalang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dari itu dapat disimpulkan manfaat penelitian yaitu

1. Manfaat Teoritis
  - a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk menggunakan strategi problem based learning di SMP HKBP Sidikalang.
  - b) Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan pengembangan ilmu peserta didik dengan menggunakan strategi problem based learning.
  - c) Penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau referensi orang yang tertarik dengan penelitian ini dan ingin memiliki manfaat besar dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
  - d) Penelitian ini diharapkan untuk dapat meningkatkan penggunaan strategi problem based learning terhadap menulis teks deskripsi.
2. Manfaat Praktis
  - a) Guru dapat meningkatkan kemampuan di kelas dengan memberi perhatian lebih pada perbedaan individual siswa, guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang lebih positif dan inklusif.



- b) Bagi siswa dapat membantu dalam memahami struktur teks deskripsi , seperti memberi urutan yang sistematis dan penggunaan bahasa yang tepat melalui strategi problem based learning.
- c) Bagi sekolah strategi problem based learning dapat menjadikan siswa lebih inklusif , karna metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar setiap siswa.
- d) Bagi masyarakat dapat mendorong inovasi dalam pendidikan pembelajaran problem based learning memungkinkan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam memenuhi kebutuhan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

Kerangka teori merupakan rancangan teori yang bermakna dan bertujuan untuk mendeskripsikan variabel penelitian. Landasan teori berfungsi sebagai tempat dimana jawaban sementara atas masalah yang disajikan diatas. Teori diperlukan dalam penelitian karena penelitian itu mempunyai landasan teori, yang menjadi dasar penelitian. Pembahasan ini membahas landasan teori-teori yang mendukung penelitian ini.

Landasan teori sangat penting untuk mendapatkan informasi [embanding dari penelitian sebelumnya baik kelebihan maupun kekurangan yang sudah ada selain itu, penulis menggali informasi dari jurnal dan tesis sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang sudah ada sebelumnya tentang judul yang digunakan penulis untuk memberikan landasan teori.

##### **2.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didesain dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam hal ini, strategi pembelajaran menjadi

kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa. strategi pembelajaran itu juga dapat diartikan sebagai suatu set materi dan prosedur pembelajaran untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. dalam implementasinya, strategi pembelajaran terdiri dari berbagai macam teknik dan metode belajar, contohnya membaca , mengingat , mengulang , dan menerapkan informasi. Kesimpulan, maksud dari strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan atau rangkaian kegiatan, yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran yang di susun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat di capai secara efektif dan efisien.

Belajar bukanlah proses untuk menjadikan siswa sebagai “ahli” pada mata pelajaran tertentu. siswa lebih membutuhkan “pengalaman dalam belajar” bukan “pengetahuan” karena itu potensi guru menjadi syarat utama tercapainya kualitas belajar yang baik pembelajaran melibatkan proses berlanjutan yang memperluas pengetahuan, keterampilan , dan nilai seseorang melalui aktivitas mental dan fisik. Sementara itu Menurut Menurut Trianto (2009) Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dari kedua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melibatkan proses internal dimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai baru melalui aktivitas mental dan fisik, pengalaman, dan latihan. Belajar bukanlah proses untuk menjadikan siswa sebagai “ahli” pada mata pelajaran tertentu. (19) 2017)

Dalam melaksanakan pembelajaran yang baik pengajar harus dibantu oleh media pembelajaran media pembelajaran merupakan segala bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran agar lebih efektif dan interaktif. Media pembelajaran dapat berupa segala macam teknologi , materi, atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi pemahaman siswa. Menurut Hamalik (1986:19) Media pembelajaran

merupakan suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan media pembelajaran merupakan suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada penerimanya yakni guru. Sedangkan sebagai penerima informasinya adalah siswa. pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut berupa kemampuan yang perlu dikuasai siswa. dalam suatu proses belajar mengajar, seorang guru sangat perlu menggunakan media yang cocok dengan materi yang akan disampaikan. Salah satu media dari sekian banyaknya media yang tersedia. 19, Hamalik (1986).

Simanjuntak (2021:13) Mengatakan Bahwa Pembelajaran adalah pembelajaran yang efektif pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran dikelas. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu hasil pembelajaran yang akan diperoleh siswa (Simanjuntak, 2020)

Simanjuntak (2024:43) Teknik Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode dengan secara spesifik. Misalnya penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relative banyak dan membutuhkan tersendiri (Simanjuntak 2023)

Simanjuntak (2024:27) Menyatakan model pembelajaran adalah satu rencana atau pola yang dapat diterapkan untuk membentuk kurikulum rencana pembelajaran dalam rangka panjang , merancang bahan-bahan dan pembimbing pembelajaran dikelas atau kegiatan lainnya.

#### **2.1.1.1 Pengertian Strategi Problem Based Learning**

Strategi problem based learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap – tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan

sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. *PBL* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa serta dapat digunakan untuk melatih berbagai keterampilan sosial yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa serta dapat digunakan untuk melatih berbagai keterampilan sosial yang diperlukan siswa. *PBL* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap - tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah. Menurut De Gallow (2001) Mendeskripsikan *PBL* Merupakan bentuk pembelajarana dimana setiap . siswa memperoleh kesempatan belajar yang relevan dengan kebutuhan belajarnya. Bentuk pembelajaran yang demikian bukan berarti guru harus mengerti semua materi untuk diberikan kepada siswa dengan berbagai kepentingan, kebutuhan, dan karakteristiknya, melainkan lebih sebagai tutor yang menunjukkan apa yang telah siswa ketahui, apa yang belum dan apa yang semestinya dicari, yang menantang dan menuntut pemikiran siswa akan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar mencari, menganalisis dan menentukan jawaban terkait tugas dan aktivitas itu. Dalam model ini, siswa bekerja berkelompok secara kolaboratif untuk mengidentifikasi hal-hal yang mereka perlukan untuk belajar mandiri, mengaplikasikan pengetahuan baru mereka untuk permasalahan itu, serta mereflesi apa yang telah mereka pelajari dan keefektifan strategi yang telah mereka gunakan.

Dalam pembelajaran *Problm Based Learning* guru juga harus memahami kebutuhan dan gaya belajar individu peserta didik. Dengan demikian, guru dapat memberi dukungan yang tepat dan menyesuaikan cara pengajarannya untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari pembelajaran *problem based learning*.

Titik utama strategi problem based learning adalah kebutuhan belajar, artinya kebutuhan belajar apa yang akan dicapai dan bagaimana cara mencapai kebutuhan belajar tersebut. Dalam pemenuhan kebutuhan belajar guru melakukan pengenalan karakteristik siswa-siswi akan pengajaran, guru pun harus sesuai dengan kebutuhan, kesiapan dan minat dengan model mengajar yang bervariasi dengan penataan yang terstruktur dalam memastikan siswa mendapat prestasi seperti yang diharapkan, (Arends,2008 : 123 )

Kesiapan belajar siswa-siswi harus ditanggapi oleh guru dengan sebaik-baiknya dari segi kesiapan, minat dan profil belajar. Kesiapan belajar siswa-siswi adalah kesediaan siswa-siswi itu sendiri dalam menyambut suatu hal yang baru, suatu rencana belajar yang lebih terdahulu mengenai kesiapan belajar siswa-siswinya akan mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Siswa-siswi tidak menjadi terbebani sebab pembelajarannya yang diberikan oleh guru tidak menyimpang dari tingkat kesiapan siswa-siswa itu sendiri. Keuntungan juga pada guru, bahwa ketika pengajaran yang diberikan didasarkan pada kesiapan siswa-siswi itu sendiri, guru merasa berhasil dalam memungkinkan siswa-siswa untuk mencapai suatu tujuan.

Kebutuhan siswa-siswi juga didasarkan pada gaya belajar atau profil belajar. Belajar yang didasarkan pada gaya belajar memberikan peluang siswa-siswi belajar secara alami dan praktis. Terdapat siswa-siswi yang cenderung dengan melihat (visual), belajar dengan mendengar (auditori), belajar dengan guru mampu mengenali profil belajar guru, akan malahan guru dalam memodifikasi rancangan mengajar yang akan ditekankan sehingga dalam belajar problem based learning ini guru sangat di atur untuk mengenali gaya belajar siswa-siswi untuk memudahkan proses belajar mengajar dengan tujuan memaksimalkan hasil belajar.

Strategi problem based learning diterapkan pada suatu kelas ketika guru dalam mengajaja sudah mampu menggunakan variasi mengajar dengan tujuan agar siswa-siswi mampu

memanfaatkan isi kurikulum. Dalam hal ini guru akan memberikan kegiatan logis yang bervariasi dengan tujuan siswa-siswi akan mendemonstrasikan, memahami idea atau informasi yang dipelajari. Di saat guru belum mampu menerapkan belajar problem based learning. Kenyataan yang terjadi di lapangan. Pada saat guru menerapkan suatu gaya yang dipandang cukup baik dilakukan pada suatu proses belajar dan kebanyakan guru tidak menciptakan variasi mengajar.

Sehingga keseluruhan dapat disimpulkan bahwa belajar problem based learning adalah belajar yang bervariasi oleh guru terhadap siswa-siswinya yang mempunyai dasar belajar dan strategi guru dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Guru harus menciptakan cara mengajar yang bervariasi dalam satu kelas guna mengatasi keberagaman yang didasarkan pada kesiapan minat dan gaya belajar.

#### **2.1.1.2 Tujuan Problem Based Learning (PBL)**

Tujuan adalah hasil yang ingin dicapai , adapun tujuan dari model pembelajaran problem based learning adalah :

1. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik
2. Melatih peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara sistematis
3. Membantu peserta didik dalam memahami peran orang dewasa di kehidupan nyata
4. Mendorong peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

#### **2.1.1.3 Langkah langkah Problem Based Learning**

Langkah langkah pembelajaran dapat diartikan sebagai siklus atau jala sebuah pembelajaran. Tujuan pembelajaran model problem based learning untuk mendorong siswa melakukan pembelajaran secara mandiri yang berbeda-beda dari setiap siswa dalam kelas. Dengan melakukan metode pembelajaran problem based learning siswa diarahkan untuk mencari

sebuah topic permasalahan sehingga terjalannya proses pembelajaran dan guru dapat menyesuaikan gaya pengajaran, strategi, dan materi yang diajarkan agar sesuai dengan tingkat pemahaman, minat dan gaya belajar masing-masing siswa. Dengan begitu, siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan belajar, sehingga dapat meningkatkan pencapaian akademik dan mengembangkan potensi belajar mereka secara maksimal.

Berikut merupakan langkah-langkah metode Problem Based Learning dalam melaksanakan pembelajaran :

1. Memberikan permasalahan kepada siswa dimana permasalahan tersebut berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Guru mengorganisasikan siswa dalam beberapa kelompok.
3. Guru membantu siswa dalam beberapa kelompok.
4. Siswa mengumpulkan pengetahuan dan melakukan percobaan sesuai dengan permasalahan yang diberikan.
5. Gunakan materi dan metode yang berbeda : Guru harus menggunakan materi dan metode yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan siswa yang berbeda.
6. Berikan dukungan tambahan : Guru harus memberikan dukungan tambahan untuk siswa yang membutuhkan bantuan ekstra, seperti bimbingan tambahan atau pengatur lingkungan belajar yang lebih tenang dan tertutup.
7. Evaluasi dan penyesuaian : Guru harus terus memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan rencana pembelajaran jika diperhatikan . guru juga harus mempertimbangkan umpan balik dari siswa dan memperbarui rencana belajar berdasarkan kebutuhan mereka.

#### **2.1.1.4 Manfaat Problem Based Learning**

Manfaat pembelajaran problem based learning adalah meningkatkan proses belajar mengajar siswa. Peran guru adalah sebagai motivator atau bimbingan sedangkan dalam proses belajar siswa yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran. Dalam pelaksanaan problem based learning siswa akan terarah pada suatu pengembangan kreativitas dan berpikir kritis dan merasa tertantang terhadap masalah yang harus diselesaikannya. Strategi problem based learning dapat memberikan manfaat pengalaman kaya kepada siswa , dengan kata lain , penggunaan pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari sehingga diharapkan mereka dapat menerapkan dalam kondisi nyata.

Berikut manfaat metode pembelajaran Problem Based Learning :

1. Meningkatkan minat siswa dalam memecahkan masalah.
2. Lebih gampang mudah mengingat.
3. Meningkatkan pemahaman dalam proses belajar
4. Meningkatkan pengetahuan yang relevan dan praktik.
5. Meningkatkan pengetahuan pemikiran.
6. Membangun kemampuan, kepemimpinan, dan kerja sama dalam belajar.

#### **2.1.1.5 Kelebihan Problem Based Learning**

Pembelajaran yang dialami oleh peserta didik tentu memiliki kekuatan tersendiri. Kekuatan inilah yang akan mendukung tercapainya suatu tujuan yang akan dicapai oleh peneliti. Adapun kelebihan dari model pembelajaran problem based learning yaitu :

1. Pemecahan masalah dalam problem based learning cukup bagus untuk memahami isi pelajaran.
2. Pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan kepada siswa.



3. Problem based learning dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.
4. Membantu proses transfer siswa untuk memahami masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari
5. Membantu siswa mengembangkan pengetahuannya dan membantu siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.
6. Memahami siswa untuk memahami hakekat belajar sebagai cara berpikir bukan hanya sekedar mengerti pembelajaran oleh guru berdasarkan buku teks.
7. Menyenangkan dan disukai siswa.
8. Memungkinkan aplikasih dalam dunia nyata.
9. Merangsang siswa untuk belajar yang lebih aktif.

#### **2.1.1.6 Kekurangan Problem Based Learning**

Pembelajaran problem based learning adalah model pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi , berpikir kritis dan analistis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Meskipun memiliki banyak keuntungan, terdapat beberapa kelemahan dalam metode problem based learning antara lain :

1. Apabila siswa mengalami kegagalan atau kurang percaya diri dengan minat yang rendah mala siswa enggan untuk mencoba lagi.
2. Problem based learning membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan.
3. Pemahaman yang kurang tentang mengapa masalah-masalah yang dipecahkan, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.
4. Membuat siswa merasa terangsingkan, terkadang siswa yang ditempatkan dalam kelompok yang berbeda berdasarkan kebutuhan dan kemampuan mereka bisa

terangsingkan atau tidak diakui oleh teman sekelas yang ditempatkan dalam kelompok yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan tekanan sosial dan merugikan kesejahteraan mental siswa.

## **2.1.2 Kemampuan Menulis Teks Deskripsi**

### **2.1.2.1 Pengertian Menulis**

Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran atau ide dalam bentuk tulisan dalam menulis seseorang dapat mengapresiasi gagasan, perasaan, opini atau informasi dengan menggunakan bahasa tertentu. Menurut (Martha & Situmorang, 2018) Menulis adalah proses menyampaikan pesan (ide, gagasan, pendapat, informasi dan pengetahuan) secara tertulis yang disampaikan kepada orang lain.

Dari pengertian menulis menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses menyampaikan pesan (ide, gagasan, pendapat, informasi dan pengetahuan) secara tertulis yang disampaikan kepada orang lain. Menulis juga melibatkan kerja keras, ketekunan, dan dedikasi untuk melahirkan sebuah tulisan yang memiliki arti dan nilai bagi penulis dan pembaca. Dalam hal ini, menulis bukan hanya sekedar menyampaikan pesan atau informasi, tetapi juga sebagai sebuah proses kreatif atau reflektif yang melibatkan berbagai aspek dalam diri penulis.

### **2.1.1.2 Pengertian Teks Deskripsi**

Teks deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Hal ini yang akan dideskripsikan disebut dengan objek. Adapun objek yang akan digambarkan dalam teks deskripsi merupakan objek yang bisa ditangkap oleh panca indera. Teks ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci tentang suatu objek, tempat, orang atau situasi, dengan kata lain, teks deskripsi mengajak pembaca masuk ke dalam dunia visual melalui

teks deskripsi yang detail dan jelas. Selain itu teks deskripsi juga bisa mendeskripsikan tempat dan peristiwa , seperti kamar , rumah , gunung dan pantai. Dalam teks deskripsi bahasa yang digunakan bahasa yang sangat jelas, pada dan lugas agar pembaca dapat mengikuti instruksi dengan baik dan memperoleh hasil yang diinginkan. Menurut (Tarigan , 2008) menjelaskan teks deskripsi bertujuan untuk mengajak pembaca bersama-sama merasakan ,menikmati dan memahami objek yang menjadi sasaran penulis dengan sebaik-baiknya.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara jelas dan terperinci. Tujuan teks deksripsi adalah untuk menggambarkan secara rinci tentang suatu objek , tempat , orang atau situasi. Teks ini dapat ditemukan dalam bentuk manual , menjelaskan objek dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam membuat teks deskripsi, perlu penggunaan bahasa yang jelas , padat dan mudah dipahami agar pembaca dapat mengikuti instruksi dengan baik dan memperoleh hasil yang diinginkan dalam menulis teks deskripsi. Dalam menulis teks deskripsi perlu adanya topic , topic dalam inti utama dari seluruh isi tulisan yang hendak disampaikan atau lebih dikenal dengan topic pembicaraan. Topic adalah hal yang pertama kali ditentukan ketika penulis akan membuat tulisan. Topic yang masih awal tersebut selanjutnya dikembangkan dengan membuat cakupan yang lebih sempit atau lebih luas.

### **2.1.2.3 Ciri Ciri Teks Deskripsi**

Dalam membuat teks deskripsi tentu mempunyai ciri-ciri dan karakteristik yang mudah dipahami, ciri-ciri teks deskripsi antara lain :

1. Menggunakan pola pengembangan dalam urutan ruang
2. Memberikan deskripsi atau uraian tentang benda, hal , maupun peristiwa sebagai suatu objek

3. Umumnya gagasan atau ide tulisan didasarkan pada hasil observasi / pengamatan.
4. Perlu didukung data berupa fakta agar deskripsi tentang objek lebih jelas.

Sementara itu Menurut (Delman) ,ciri-ciri teks deskripsi meliputi :

1. Teks deskripsi memaparkan objeknya secara detail.
2. Teks deksripsi digunakan untuk membentuk imajinasi pembaca.
3. Teks deskripsi dipaparkan dengan gaya bahasa yang retorik dan diksi yang menarik.
4. Teks deskripsi menjelaskan objek yang dapat dirasakan, dilihat , maupun didengar.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan ciri-ciri yang dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi harus disusun dengan kalimat-kalimat yang lebih jelas dan detail untuk memudahkan pembaca dalam memahami instruksi yang diberikan. Teks deskripsi juga harus disusun secara terstruktur dan sistematis agar intruksi dapat dilakukan dengan benar dan efektif. Teks prosedur harus di susun dengan jelas dan sistematis agar dapat dipahami oleh pembaca. Penggunaan gambar atau ilustrasi dapat memudahkan pemahaman pembaca.

#### **2.1.2.4 Struktur Teks Deskripsi**

Dalam menulis teks deskripsi tentu saja memiliki struktur agar dapat membantu memudahkan pembaca dalam memahami langkah-langkah yang harus diikuti dalam menjalankan deskripsi , berikut Struktur dalam membuat teks deskripsi :

1. Judul, judul adalah hal yang menggambarkan , tujuan dari teks deskripsi ini termasuk deskripsi singkat tentang apa yang ingin dicapai oleh pembaca.
2. Daftar bahan dan alat. Bagian ini berisi daftar semua bahan dan alat yang digunakan untuk menjalankan teks deskripsi. Daftar ini harus jelas dan terperinci sehingga pembaca

dapat memanfaatkan dan dapat memastikan bahwa mereka memiliki semua yang diperlukan sebelum memulai pembelajaran.

3. Deskripsi langkah-langkah , bagian ini adalah inti dari teks deskripsi dan berisi langkah-langkah yang harus diikuti untuk menyelesaikan tugas yang dijelaskan. Langkah-langkah harus disusun dengan urutan yang logis dan mudah dipahami, dan harus dijelaskan secara rinci sehingga pembaca dapat mengikuti mereka dengan mudah.
4. Daftar-bulat, bagian ini dapat digunakan untuk memberikan penekanan pada langkah-langkah atau sublangkah yang harus diikuti, dan dapat membantu pembaca memahami informasi dengan lebih mudah dan cepat.
5. Gambar , bagian ini dapat digunakan untuk memvisualisasikan informasi yang disampaikan dalam teks deskripsi gambar atau diagram gambar harus jelas dan terkait dengan langkah-langkah yang dijelaskan, dan dapat membantu pembaca memahami informasi dengan lebih baik.

#### **2.1.2.5 Langkah Langkah Menulis Teks Deskripsi**

Dalam menulis teks deskripsi tentu saja memiliki langkah – langkah teks deskripsi yakni :

1. Menentukan objek yang akan dideskripsikan
2. Membuat judul yang sesuai
3. Membuat kerangka karangan
4. Mencari data
5. Menata kalimat ke dalam struktur paragraf deskripsi
6. Menulis secara rinci objek yang di bahas
7. Menggunakan variasi kata yang menarik

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah teks deskripsi harus dimulai dengan menetapkan tujuan teks, mengidentifikasi pembaca dan tingkat pengetahuan mereka, membuat daftar bahan dan alat yang diperlukan, menyusun langkah-langkah secara logis dan menggunakan istilah yang tepat.

## **2.2 Penelitian Relevan**

Penelitian pertama adalah penelitian Richard D Tumanggor ( 2022) yang berjudul “Pengaruh Strategi Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Di SMP Negeri 2 Manduamas”. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang dipilih sebagai subjek penelitian. Sebelum melakukan penelitian dalam proses pembelajaran peserta didik menggunakan teksnik Sampel Purposive Sampling yang diperoleh sampel penelitian ini pada kelas eksperimwn dan kelas kontrol. Instrument yang digunakan adalah tes hasil belajar dengan bentuk pilihan berganda sebanyak 20 soal. Sebelum mendapatkan perlakuan kepada kedua kelas , diperolehnya hasil rata-rata skor pretest kelas eksperimen 38.67 dan hasil rata-rata skor pretest kelas kontrol 34,50. Selanjutnya hasil tes , yaitu pada kelas eksperimen 38,67 dan hasil rata-rata skor pretest kelas kontrol 34,50.

Berdasarkan hasil kajian pada penelitian Richard D Tumanggor (2022), ditemukan persamaan dengan penelitian ini , seperti belajar keterampilan yang dikaji adalah melakukan belajar dengan menggunakan metode strategi problem based learning. Pembelajaran ini menggunakan metode kuantatif , selanjutnya subjek penelitian ini adalah sama, selain itu penelitian ini juga dilakukan 2 kali tes, yaitu pretest dan post test. Di sisi lain terdapat pula perbedaan antara peneliti yang dilakukan Richard D Tumanngor (2022) dan peneliti yang menggunakan variabel terikat yang berbeda.

Penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia pokok bahasaan menulis paragraf. melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Sidareja Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2006-2007 oleh Qudrotun Afiatul Muna (2008) menjelaskan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini , yaitu siswa merasa kurang tertarik dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, materi pelajaran yang terlalu rumit , karena banyak aspek-aspek kemampuan yang harus dikuasai. Seperti aspek mendengarkan , berbicara , membaca dan menulis , cara guru mengajar yang monoton dan tidak menarik menyebabkan siswa malas untuk belajar karena pada setiap pelajaran di kelas guru mengajar menggunakan model pembelajaran yang klasikal dengan menggunakan metode ceramah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe Jigsaw yang dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis . hal ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada siklus I yakni 38.2% dengan 13 anak yang nilainya mencapai tuntas dan pada siklus II meningkat menjadi 70.9% dengan 22 anak yang nilainya mencapai tuntas.

Persamaan penelitian Qudrontum dengan penelitian ini adalah sama menggunakan variabel terikat yaitu teks prosedur. Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah terletak pada model pembelajaran kooperatif sementara peneliti menggunakan strategi belajar problem based learning , selanjutnya perbedaan pada jenjang kelas.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Kerangka berfikir merupakan adalah sebuah model konseptual atau kerangka kerja yang digunakan untuk menjelaskan teori dan konsep - konsep yang mendasari penelitian serta menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Kerangka berpikir membantu

penelitian dalam mengorganisir informasi yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber yang relevan. Sehingga dapat memudahkan penelitian yang sesuai, dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Creswell (2014) mengatakan “Kerangka Berfikir adalah struktur atau konsep utama yang mengatur ide dan konsep dalam penelitian”.

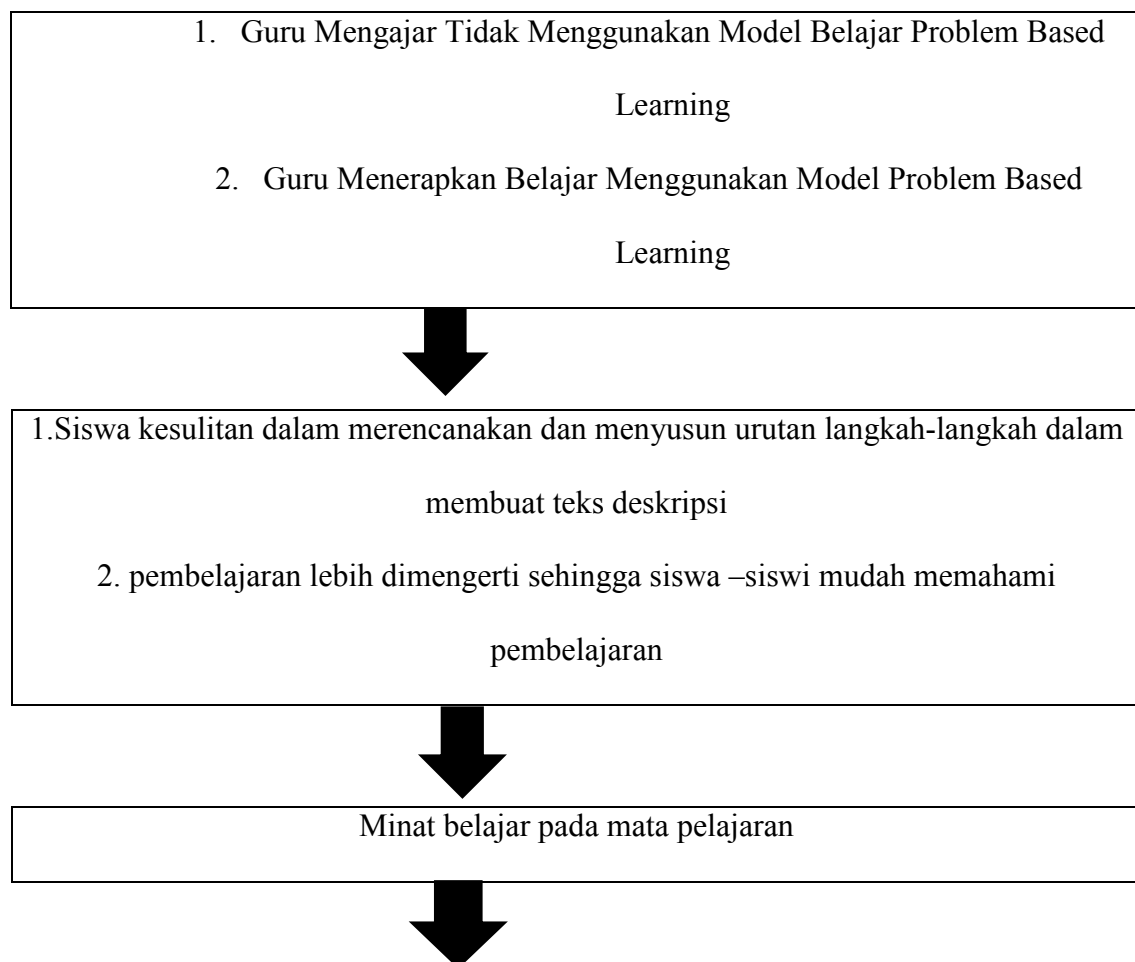
Pada pembelajaran teks deskripsi ada beberapa masalah yang terjadi di antaranya yaitu siswa kesulitan dalam merencanakan dan menyusun urutan langkah-langkah. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam merencanakan dan menyusun langkah-langkah secara sistematis dan logis. Kurangnya perhatian terhadap tata bahasa dan ejaan. Siswa mungkin tidak memperhatikan tata bahasa dan ejaan dengan baik, sehingga teks deskripsi yang mereka buat mungkin sulit, dipahami, kesulitan dalam menemukan, kata-kata yang tepat. Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menemukan kata-kata yang tepat untuk menjelaskan setiap langkah-langkah dalam teks deskripsi. Kurangnya penerapan metode pembelajaran bervariasi yang digunakan guru saat mengajar, guru belum sepenuhnya memahami strategi pembelajaran yang memandang siswa-siswi dalam satu ruangan itu memiliki keberagaman dari segi kesiapan dan minat belajar siswa guru masih memandang siswa-siswi sama tanpa memandang keberagaman siswa dalam satu kelas.

Strategi Problem Based Learning dalam menulis teks deskripsi bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang memenuhi kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda-beda pada setiap siswa di kelas berdasarkan tingkat, kesiapan, minat dan kesiapan siswa-siswi itu sendiri, dalam penelitian ini peneliti dapat memaparkan sebagai berikut :

1. Peneliti merencanakan strategi problem based learning dalam meningkatkan materi teks deskripsi di SMP HKBP Sidikalang.
2. Terdapat peningkatan dalam menulis teks deskripsi di SMP HKBP Sidikalang.



**Gambar 2.3 Kerangka Berpikir**



Hasil pengaruh Strategi Problem Based Learning terhadap keterampilan Menulis Teks Deskripsi
--

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) “Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai hubungan antara variabel yang akan di uji kebenarannya melalui proses pengumpulan data” sementara dari pendapat para ahli “ hipotesis adalah suatu proposisi atau dugaan yang dapat di uji kebenarannya melalui pengumpulan data atau fakta yang relavan dengan variabel-variabel lain yang diteliti”.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa persyataan sementara mengenai hubungan antar dua variabel dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, metode belajar problem based learning adalah model pembelajaran yang digunakan dalam teks deskripsi sehingga ditemukan jawaban sementara sebagai berikut :

Ha : Strategi Problem Based Learning tepat digunakan dalam materi teks deskripsi di SMP HKBP Sidikalang.

Ho : Strategi Problem Based Learning tidak tepat digunakan dalam materi teks deskripsi di SMP HKBP Sidikalang.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan seorang peneliti untuk mencari, mengumpulkan hingga mengolah data yang telah diperoleh. “Metode penelitian merupakan suatu tindakan dalam memperoleh data yang memiliki tujuan maupun kegunaan tersendiri”. (Sugiyono,2016,2). Penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu yaitu memberikan gambaran tentang bagaimana rancangan penelitian dimulai dari langkah awal yang harus diperoleh,waktu ,sumber data dan dengan langkah yang bagaimana data diperoleh hingga pengolahan data. Pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti berfokus pada metode eksperimen, “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang berfungsi mencari dampak “ (Sugiyono,2016:11). Hal ini berarti penelitian eksperimen bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat dari suatu variabel yang dipengaruhi (terikat) dengan manipulasi variabel yang mempengaruhi (bebas) pada suatu keadaan yang terkendali.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP HKBP Sidikalang yang berlokasi di tengah kota , alasan peneliti memilih penelitian ini :

1. Sekolah belum pernah memiliki penelitian yang sama dengan penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan penulis/
2. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang formal dan tentunya bersedia menerima penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas pembelajaran disekolah tersebut.
3. Sekolah tersebut telah dapat memenuhi persyaratan untuk dilaksanakan penelitian terutama dari banyak nya jumlah siswa.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli Tahun Pembelajaran 2024/2025 dari materi.

Teks Deskripsi terdapat pada semester ganjil

**Tabel 3.1  
Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan			Bulan				
		Juni /2023	Juli /2023	Agustus /2023	September/2023	Oktober/2023	Juli/2024	Agustus/2024
1.	Pengajuan Judul							
2.	Judul ACC							
3.	Menyusun Proposal							
4.	Bimbingan Kepada Dosen Pembimbing 1							
5.	Bimbingan Kepada							

	Dosen Pembimbing II							
6.	ACC Proposal							
7.	Seminar Proposal							
8.	Pelaksanaan Penelitian							
9.	Pengolahan Data							
10	Bimbingan Kepada Dosen Pembimbing 1							
11.	Bimbingan Kepada Dosen Pembimbing 2							

### 3.3 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016 :17 ) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya.” Jika jumlah populasi kurang dari 100 Orang, maka pengambilan sampelnya dapat diambil secara keseluruhan, namun jika diambil populasi lebih dari 100 orang, maka dalam pengambilan sampel diambil dari sebagian populasi yang tersedia. Menurut Arikunto (2012),” Populasi penelitian adalah kelompok obyek yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang menjadi objek penelitian” dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan menerapkan penelitian populasi yaitu seluruh siswa di SMP HKBP Sidikalang yaitu Berjumlah 50 orang.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
<b>1</b>	<b>VII</b>	<b>25 orang</b>
<b>2</b>	<b>VII</b>	<b>25 orang</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>50 orang</b>

### **3.4 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. .” Jika jumlah populasi kurang dari 100 Orang, maka pengambilan sampelnya dapat diambil secara keseluruhan, namun jika diambil populasi lebih dari 100 orang, maka dalam pengambilan sampel diambil dari sebagian populasi yang tersedia. Menurut Arikunto (2012),” Populasi penelitian adalah kelompok obyek yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang menjadi objek penelitian” dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan menerapkan penelitian populasi yaitu seluruh siswa di SMP HKBP Sidikalang yaitu Berjumlah 50 orang.

### **3.5 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ada Two Group Post – Test Cintrol Design yaitu penelitian yang dilakukan pada dua kelompok. “Group Post – Test Design merupakan desain penelitian yang mengadakan postes sebelum diad”. (Sugiyono,2014:74). Peneliti ini menggunakan design karena penerapannya cocok dengan judul penelitian yang didasarkan pada jumlah populasi yang tersedia.

Penerapan yang dilakukan peneliti pada design ini adalah menggunakan dua kelas. Kelanjutan dari perlakuan dapat ditemukan dengan hasil yang lebih akurat karena dapat mempertimbangkan keadaan sebelum maupun sesudah diberikan suatu perlakuan. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Two Grub Post-Test Only Control Desain**

Kelas	Perlakuan (Treatment)	Post Test
R	X	O <sup>2</sup>
R		O <sup>4</sup>

Keterangan :

R : Merupakan kelas tanpa menggunakan pembelajaran Problem Based Learning

X : Merupakan Kelas yang mendapat Perlakuan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning

O<sup>2</sup> : Post test kelas yang menggunakan pembelajaran Problem Based Learning

O<sup>4</sup> : Post Test kelas tanpa menggunakan pembelajaran Problem Based Learning.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:102) Menyebutkan “Instrumen Penelitian adalah salah satu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Melalui penelitian diharapkan akan memperoleh data-data pendukung untuk dijadikan bahan pengajuan pertanyaan penelitian, maka diberi penjelasan tentang materi menulis teks deskripsi pada kelas tersebut melalui model pembelajaran Problem Based Learning. Berikut aspek penilaian yang digunakan untuk menulis teks deskripsi.

**Tabel 3.4**  
**Instrumen Penelitian Menulis Teks Deskripsi**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Skor</b>
1. Topik	1.siswa sangat mampu menentukan topic sesuai dengan isi teks deskripsi.	5
	2.siswa sangat mampu menentukan topik sesuai dengan isi teks deskripsi.	4
	3.Teks Deskripsi	
	4.siswa cukup mampu menentukan topic sesuai dengan isi teks deskripsi	3
	5.siswa kurang mampu menentukan topic sesuai dengan isi teks deskripsi	2
	6.siswa tidak mampu menentukan topic sesuai dengan isi teks deskripsi	1
2. Ciri Ciri	1.siswa kurang mampu menulis ciri ciri yang digunakan dalam teks deskripsi.	5
	2.siswa mampu menulis ciri ciri yang digunakan dalam teks deskripsi.	4
	3.siswa cukup mampu menulis ciri ciri yang digunakan dalam teks deskripsi.	3
	4.siswa kurang mampu menulis ciri-ciri yang digunakan dalam teks	2



	deskripsi. 5.siswa tidak mampu menulis ciri ciri yang digunakan dalam teks deskripsi	1
3. Bahan atau alat	1.siswa sangat mampu menulis bahan dan alat yang digunakan dalam teks deskripsi. 2.siswa mampu menulis bahan dan alat yang digunakan dalam teks deskripsi. 3.siswa cukup mampu menulis bahan dan alat yang digunakan dalam teks deskripsi. 4.siswa kurang mampu menulis bahan dan alat yang digunakan dalam teks deskripsi. 5.siswa tidak mampu menulis bahan dan alat yang digunakan dalam teks deskripsi.	5 4 3 2 1 5 4
4.Tahap Langkah –langkah	1.siswa sangat mampu menulis teks deskripsi sesuai tahap langkah-langkah, 2.siswa mampu menulis teks deskripsi sesuai tahap dan langkah-langkah. 3.siswa cukup mampu menulis teks deskripsi sesuai tahap langkah-langkah, 4.siswa kurang mampu	3 2 1

	menulis teks dekripsi sesuai tahap langkah-langkah. 5.siswa tidak mampu menulis teks deskripsi sesuai tahap langkah-langkah.	
--	---	--

Sumber : Anisa kurnia (2022.hal29-30)

**Tabel 3.5**  
**Penilaian Kemampuan Teks Deskripsi**

Kategori	Penilaian
Sangat baik	85-100
Baik	75-84
Cukup	65-74
Kurang	55-64
Sangat Kurang	<55

(Sugiyono,2016:94)

Untuk mencari skor yang di peroleh dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$Nilai\ akhir = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh\ siswa}{Jumlah\ seluruh\ soal\ bobot\ siswa} \times 100$$

### 3.7 Jalannya Eksperimen

Jalannya eksperimen dalam penelitian ini adalah dapat di lihat seperti tabel di bawah ini :

**Tabel 3.6**  
**Jalannya Eksperimen Kelas Kontrol**

Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Kegiatan Awal	a.Guru mempersiapkan kelas dengan mengucapkan salam b.Guru mengabsen siswa siswi	a.siswa siswi merespon salam dari guru. b.siswa siswi menjawab hadir ketika namanya di panggil oleh guru.
Kegiatan inti	a.guru menggali kemampuan yang dimiliki oleh siswa tentang menulis teks deksripsi.	a.siswa siswi mendengarkan penjelasan dari guru

	<p>b.guru menjelaskan materi mengenai teks deskripsi kepada siswa.</p> <p>c.guru menjawab pertanyaan yang tidak dimengerti oleh siswa siswi</p> <p>d.guru memberikan petunjuk untuk menentukan langkah-langkah membuat teks deskripsi tanpa menggunakan strategi problem based kearning.</p> <p>e.guru membagikan soal <i>post-test</i> kepada siswa siswi.</p> <p>f.guru mengumpulkan hasil <i>post-test</i> siswa siswi</p> <p>g.guru mengarahkan siswa siswi untuk membuat teks deskripsi.</p>	<p>b.siswa siswi mendengarkan dan menyimak guru.</p> <p>c.siswa siswi membaca teks deskripsi.</p> <p>d.siswa siswi bertanya mengenai isi materi yang tidak dimengerti.</p> <p>e.siswa siswi mengetahui petunjuk dari struktur teks deskripsi.</p> <p>f.siswa mengerjakan dan membuat teks deskripsi</p> <p>g.siswa siswi menjawab soal post-test</p> <p>h.siswa mengumpulkan soal post=est</p>
Kegiatan akhir	<p>a.guru mengarahkan berdoa</p> <p>b.guru menutup dengan salam penutup</p>	<p>a.siswa siswi berdoa</p> <p>b.sisiwa siswi menjawab salam penutup.</p>

### 3.8 Kelas Eksperimen

Sebelum melakukan kelas pada eksperimen terlebih dahulu dilakukan pemetaan kepada siswa siswi dengan tujuan mengetahui kemampuan dari gaya belajar yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Pemetaan yang dilakukan meliputi :

**Tabel 3.7**

**Jalannya eksperimen di kelas Eksperimen menggunakan model Problem Based Learning**

Pertemuan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Kegiatan awal	<p>a.guru mengucapkan salam ,dan menunjukkan ketua kelas untuk memimpin doa</p> <p>b.mengabsen siswa siswi yang hadir</p>	

	<p>c.motivasi dan gambaran pelajaran apresiasi</p> <p>d.Mejelaskan indicator yang akan dicapai dalam pembelajaran.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>a.guru memberikan sebuah materi teks deskripsi dan memberikan contoh teks deskripsi dengan menggunakan strategi problem based learning yang sudah disiapkan guru.</p> <p>b. guru bertanya kepada siswa mengenai teks deskripsi yang telah ditampilkan.</p> <p>c.guru mengarahkan siswa memahami tentang apa itu teks deskripsi dengan menggunakan metode problem based learning yang sudah di siapkan guru.</p> <p>d.guru mengarahkan siswa membaca buku paket dan materi yang telah ditampilkan di depan untuk menemukan informasi lebih mengenai teks deskripsi.</p> <p>e. guru mengarahkan siswa mengumpulkan informasi terkait pembahasan strategi problem based learning yang membahas tentang teks deskripsi</p> <p>a.Guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil dari pembelajaran meningkatkan keterampilan teks deskripsi menggunakan model problem based learning.</p> <p>b.guru menyuruh siswa refleksi setelah melakukan kegiatan belajar mengajar.</p>	

***Post Test***

No	Pertemuan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
----	-----------	---------------	----------------	-------

1.	Kegiatan awal	a.guru memulai kelas dengan memberi ucapan salam b.guru mengabsen kehadiran siswa siswi.	a.siswa-siswi menyalut salam dari guru. b.siswa-siswi mendengar namanya di panggil dan menjawab.	
2.	Kegiatan inti	a.guru membagikan soal post-test kepada siswa-siswi sesuai kelompoknya. b.guru mengumpulkan hasil post test siswa – siswi.	a.siswa siswi menjawab soal post test b.siswa mengumpulkan soal post test	
3.	Kegiatan Akhir	a.guru mengarahkan siswa untuk berdoa b.guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.	a.salah satu siswa memimpin doa. b.siswa dan siswi menjawab salam penutup.	

### 3.9 Soal Post Test Tesk Deskripsi Kelas Kontrol

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

1.Setelah anda mendengar penjelasan dari guru, buatlah satu contoh teks deskripsi menggambarkan keindahan pantai.



### 3.10 Soal Post Test Teks Deskripsi Kelas Eksperimen

Soal

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

## SOAL

Perhatikan Gambar yang diberikan oleh guru

1. Setelah melihat gambar tersebut coba buatlah deskripsi merasakan keindahan pantai !

1. Buatlah Teks Deskripsi menikmati keindahan pantai !

Nama ;

Kelas :

Mata Pelajaran :



### 3.11 Teknik Pengumpulan Data

Tahap yang sangat Penting dalam proses penelitian adalah tahap pengumpulan data yang didapat dari diadakannya data karena tidak mungkin seorang peneliti menghasilkan temuan jika

sebelumnya tidak memperoleh data yang akan dilihat. “Mengingat Tujuan utama dilakukannya sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data menjadi tahap paling strategis ketika melakukan sebuah Penelitian “,(Sugiyono,2013:24). Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti mengumpulkan data-data terkait penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan penelitian ini dengan cara tes dan nontes. Berikut di paparkan secara sederhana yaitu :

a. Tes Performance

Teknik pengumpulan data melalui format ini yaitu dengan melakukan penilaian terhadap struktur teks deskripsi (Topik,tujuan penelitian bahan dan alat yang digunakan ,tahapan (langkah-langkah).

b.Observasi

Teknik pengumpulan data melalui pengamatan kemudian mencatat hal-hal yang akan diteliti dari sebuah masalah.

c.Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen yang terkait,dapat dengan merekam dinamika pelaksanaan belajar problem based learning.

### **3.12 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan cara yang dilakukan mengolah data penelitian ,encapai tujuan penelitian. Menganalisis data dilakukan dengan mengumpulkan data. Menganalisis data dilakukan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam penelitian ini digunakan analisis kuantitatif untuk mengetahui pemahaman dan peningkatan siswa-siswi akan materi teks deksripsi melalui lembar evaluasi. Langkah yang di lakukan adalah :

1.Mengoreksi lembar jawaban siswa

2. Memberikan skor pada jawaban siswa

3. Mentabulasi Data

4. Menghitung nilai rata-rata skor dari variabel hasil test menggunakan rumus.

### 3.12.1 Menentukan Nilai Tes

Melakukan penilain dengan memberi skor terhadap indicator dalam struktur kaidah kebahasaan teks deskripsi , keseluruhan aspek yang dinilai dijumlahkan untuk memperoleh skor total.

$$\text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n merupakan jumlah skor yang diperoleh

N merupakan jumlah skor maksimal

### 3.12.2 Menghitung Rata – Rata dan Standar Deviasi

Menghitung rata-rata dan standart deviasi pada penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut :

a. Mencari rata – rata

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

b. Mencari standart deviasi

$$s = \frac{\sqrt{\sum f_i (x_i - x)^2}}{\sum f_i}$$



- c. Menghitung standart eror dari variabel hasil post-test menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SEM = \frac{SDX}{\sqrt{N} - 1}$$

Keterangan :

SDx : Standart deviasi standart eror

SEMx1: standart eror

N : Jumlah sampel

### 3.12.3 Tabel Distribusi Frekuensi Kelas

Untuk menyajikan data frekuensi kelas, maka digunakan berbagai cara sebagai berikut :

- a. Menentukan rentang (i) di ambil dari nilai tertinggi dan di kurang dengan nilai terendah

$$j = X_{max} - X_{min}$$

- b. Menentukan banyak kelas interval (k) menggunakan aturan Sturges, yaitu

$$k = 1 + 3,3 \log n \text{ (Sudjana, 2009:47)}$$

- c. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai rentangan kelas masing-masing.

$$i + \frac{j}{k}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai rencana rentangan kelas masing-masing.

### 3.12.4 Uji Normalitas

Dilakukan agar mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Lilifors.

- a. Data  $X_1, X_2, \dots, X_n$ , dijadikan bilangan  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$ , dengan menggunakan rumus  $S(Z_i) = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$  dan  $\bar{x}$  merupakan rata-rata dan  $s$  merupakan simpangan baku sampel.
- b. Untuk setiap bilangan buku ini menggunakan data distribusi normal baku selanjutnya dihitung peluang dengan rumus  $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
- c. Kemudian dihitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$ , yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_1$  jika proporsi ini dinyatakan dengan  $S(Z_1) = \frac{f_{\text{kum}}}{n}$
- d. Hitunglah selisih  $F(Z_1) - S(Z_1)$  kemudian tentukan harga mutlaknya
- e. Ambil harga yang paling besar antara selisih tersebut dengan  $L_0 = \text{diterima atau normal}$ .  
Jika harga  $L_0 < L_{\text{tabel}}$  maka data terdistribusi normal, dan  
Jika harga  $L_0 > L_{\text{tabel}}$  maka data tidak terdistribusi normal

### 3.12.5 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengenai suatu data tersebut homogeny atau tidak uji homogenitas menggunakan rumus :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \text{ (Sudjana, 2009:250)}$$

#### **Keterangan :**

Varian terbesar = data terbesar

Varian terkecil = data terkecil

Langkah menghitung uji homogenitas adalah :

- a. Mencari variasi atau deviasi dengan rumus

$$S^2_z = \frac{n \sqrt{\sum x^2 - (\sum x)^2}}{(n - 1)}$$

$$S2y = \frac{n\sqrt{\sum y^2 - (\sum x)^2}}{n(n-1)}$$

b. Mencari F hitung dan varians dengan rumus :

$$F = \frac{S \text{ besar}}{s \text{ kecil}}$$

c. Membandingkan Fhitung dan Ftabel pada tabel distribusi F, dengan ketentuan berikut;

a.) Untuk varians dari pembilang n-1 kelompok varians terbesar adalah dk pembilang n-1

b.) Untuk varians dari kelompok varian terkecil adalah dk penyebut n-1 jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka homogen.

### 3.12.6 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran dapat diterima atau tidaknya suatu uji hipotesis, maka penulis menggunakan persamaan di bawah ini untuk menguji hipotesis statistik uji-t satu pihak dengan  $\alpha = 0,05$ .

Dengan demikian sytastistik uji “t” di lakukan dengan rumus :

$$T \text{ hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\frac{\sqrt{1}}{n_1} + \frac{1}{n_1}} \text{ dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad (\text{Sudjana, 2009:239})$$

Sesuai t tabel di simpulkan

Ho diterima jika t hitung > t tabel maka Ho di terima

